

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP LEARNING LOSS SISWA PADA MATA
PELAJARAN PPKN KELAS V MI MUHAMMADIYAH AL-
MANAR DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Selyyana Rohmawati

34301900078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP LEARNING LOSS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V MI MUHAMMADIYAH AL-MANAR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Selyyana Rohmawati
34301900078

Menyetujui untuk diajukan kepada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK 211314022

Pembimbing II



Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313013

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr.Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP LEARNING LOSS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V MI MUHAMMADIYAH AL-MANAR DEMAK

Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Selyyana Rohmawati
34301900078

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 23
Agustus 2023, dan dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk
dilaksanakan penelitian

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211315026

Penguji 1 : Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211316029

Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd.

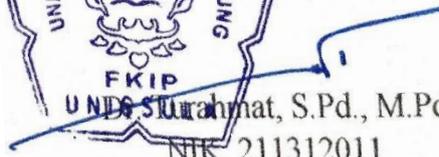
NIK 211314022

Penguji 3 : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211313013

()
()
()
()

Semarang, 23 Agustus 2023
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan,

UNISURAHMAT, S.Pd., M.Pd
NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selyyana Rohmawati

Nim : 34301900078

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

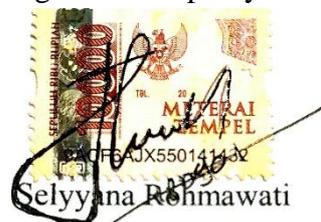
**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP LEARNING LOSS SISWA PADA MATA
PELAJARAN PPKN KELAS V MI MUHAMMADIYAH
AL-MANAR DEMAK**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 23 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan


Selyyana Rohmawati

NIM 34301900078

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

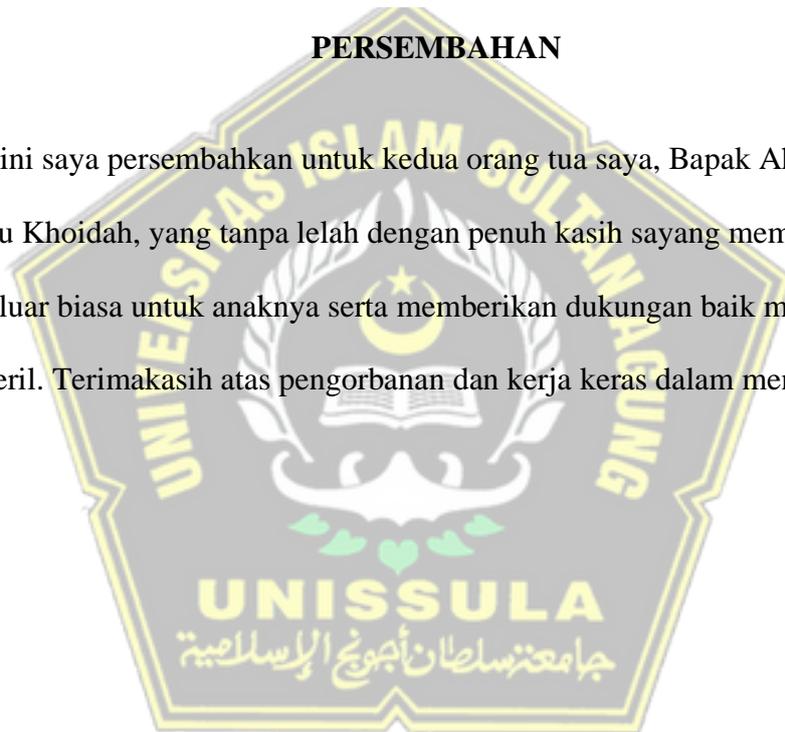
“بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً”

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

(HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Ahmad shohibi dan Ibu Khoidah, yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya



ABSTRAK

Selyyana Rohmawati, 2023. Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Learning Loss Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing 1: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.,.

Dampak media sosial terhadap *learning loss* sangatlah berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga berdampak pula pada nilai dan hasil belajar siswa. *Learning loss* merupakan suatu fenomena dimana anak kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum maupun khusus secara akademis. Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini media sosial telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan dampak penggunaan media sosial terhadap learning loss siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar. Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di mana metode ini menggambarkan kejadian yang sebenarnya di lapangan, tehnik metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan observasi. Hasil penelitian yang kami dapatkan pada saat wawancara, angket dan observasi yaitu: Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwasanya hampir semua siswa menggunakan dan memiliki media sosial baik TikTok dan WhatsAPP yang mengakibatkan terjadinya learning loss pada siswa. Hal tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa dan menyebabkan siswa lalai terhadap tugas sekolah yang telah di berikan oleh guru.

Kata kunci: media sosial, learning loss, PPKn

ABSTRACT

Selyyana Rohmawati, 2023. Analysis of the Impact of Social Media on Student Learning Loss in Class V Civic Education MI Muhammadiyah Al-Manar Demak, Thesis. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.,.

The impact of social media on learning loss is very influential on student learning outcomes, so that it also has an impact on student learning outcomes and grades. Learning loss is a phenomenon in which children lose knowledge and skills both general and academically specific. It cannot be denied that now social media has become a new way for people to communicate. This has an impact on various aspects of people's lives. The presence of social media has had a very significant impact on how to communicate. The purpose of this study was to find out or describe the impact of social media on students' learning loss in PPKn class V MI Muhammadiyah Al-Manar. The type of method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach where this method describes actual events in the field, the technical methods used in this research are interviews, questionnaires and observation. The results of the research that we got during interviews, questionnaires and observations were: Based on the results of research analysis that almost all students use and own social media, both TikTok and WhatsAPP, which result in learning loss in students. This has an impact on reducing student learning outcomes and causing students to be negligent about school assignments that have been given by the teacher.

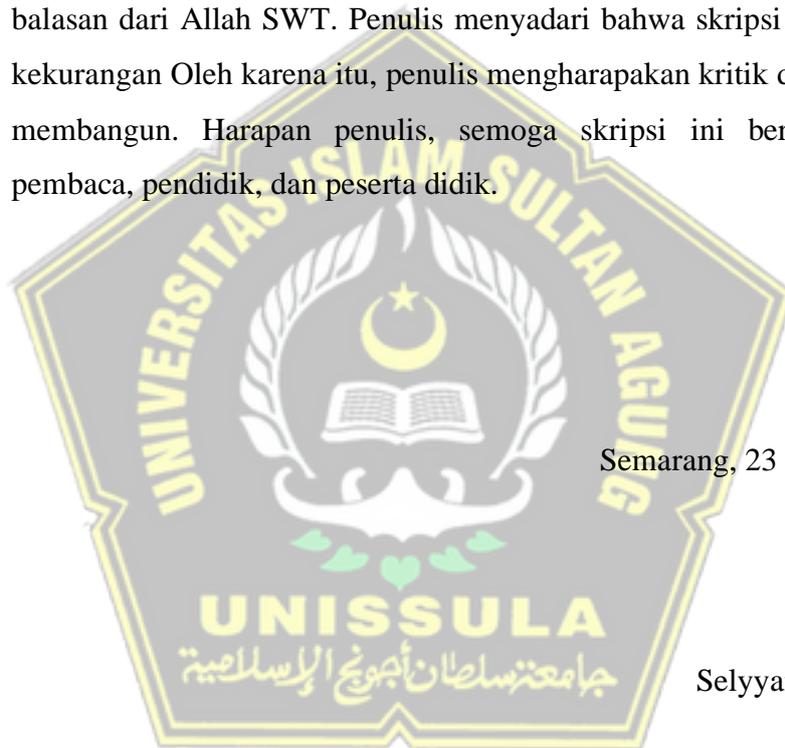
Keywords: social media, learning loss, PPKn

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosil Terhadap Learning Loss Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak” ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Selama penyusunan skripsi, penulis menyelesaikan dengan lancar dan baik karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M. Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Jupriyanto, S.Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen yang selalu mendoakan akan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung.
6. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan yang diperlukan selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu tercinta, serta kakak tersayang yang senantiasa berdoa dan membantu baik material maupun spiritual pada penulis, yang senantiasa penulis harap ridhonya.

8. Bagas Kurniawan, S.Sos.,C.Mth yang telah menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Prodi PGSD angkatan 2019 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama empat tahun di kampus Unissula tercinta.
10. Sahabat-sahabatku atas dukungan dan kebersamaan yang selalu terkenang. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, pendidik, dan peserta didik.



Semarang, 23 Agustus 2023

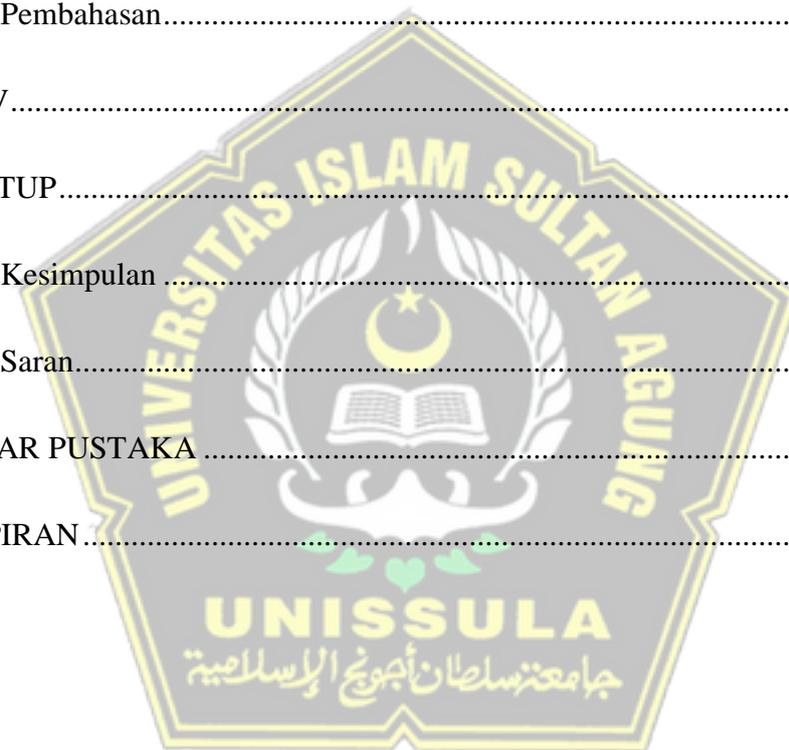
Selyyana Rohmawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	6

BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Media sosial.....	7
2. Learning Loss	12
3. Pembelajaran PPKn SD.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	17
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Sumber Data Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
a. Wawancara	23
b. Angket/Kuisisioner	25
c. Observasi	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
a. Reduksi Data	30
b. Penyajian Data.....	31

c. Penarikan Kesimpulan.....	31
G. Pengujian Keabsahan Data.....	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	42
BAB V.....	47
PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52



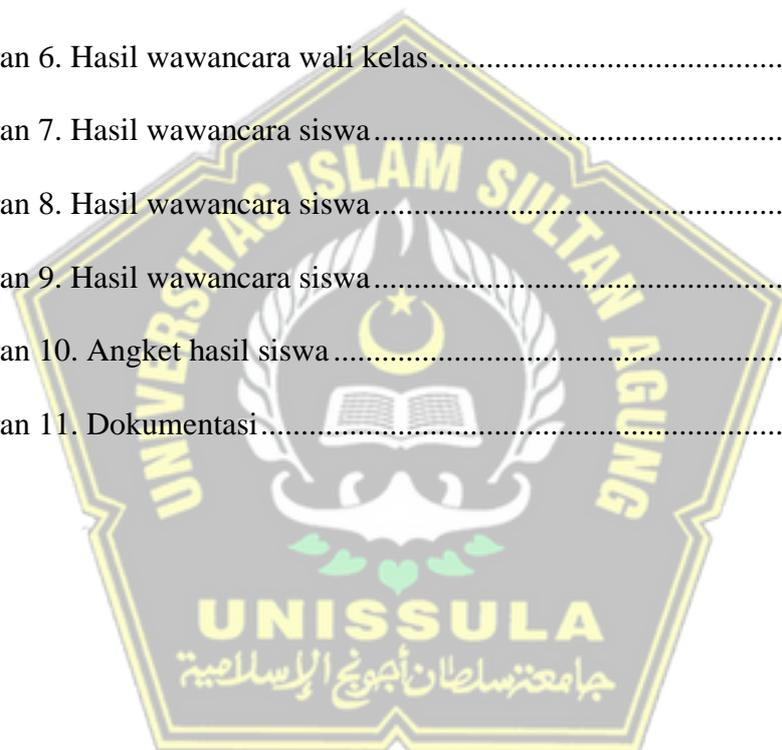
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara terhadap Guru	27
Tabel 3. 2 Kisi-kisi wawancara terhadap Siswa.....	28
Tabel 3. 3 Kisi-kisi angket terhadap siswa.....	29
Tabel 3. 4 Kesimpulan hasil wawancara siswa.....	36
Tabel 3. 5 Kesimpulan hasil angket siswa	39
Tabel 3. 6 kesimpulan hasil wawancara dan angket	41



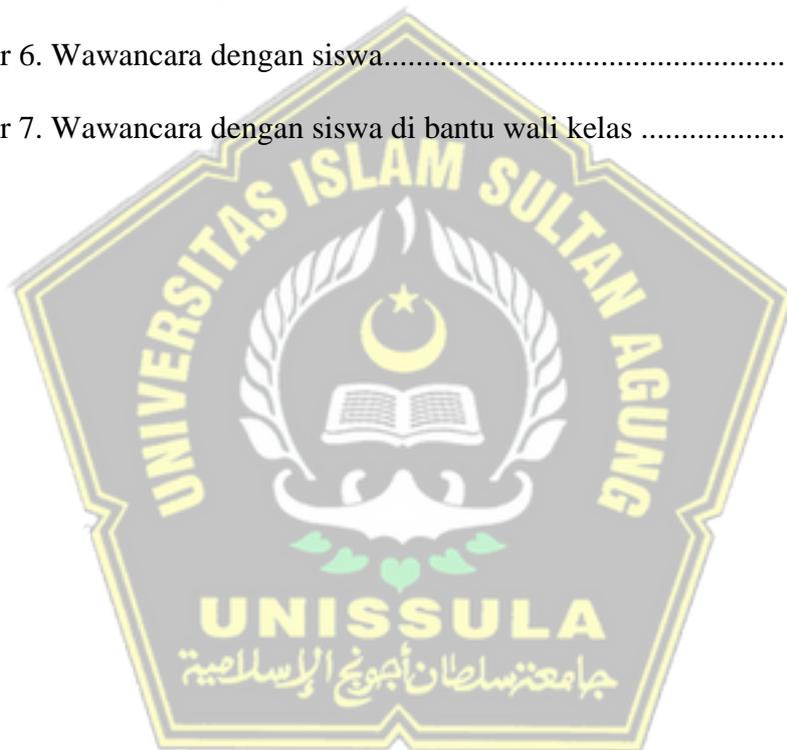
DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1. Surat izin penelitian	53
Lampiran 2. Surat balasan penelitian	54
Lampiran 3. Pedoman angket siswa	55
Lampiran 4. Pedoman wawancara wali kelas	57
Lampiran 5. Pedoman wawancara siswa	59
Lampiran 6. Hasil wawancara wali kelas	61
Lampiran 7. Hasil wawancara siswa	65
Lampiran 8. Hasil wawancara siswa	67
Lampiran 9. Hasil wawancara siswa	69
Lampiran 10. Angket hasil siswa	71
Lampiran 11. Dokumentasi	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyerahan surat balasan oleh kepala sekolah.....	76
Gambar 2. Wawancara dengan wali kelas	76
Gambar 3. Pembagian angket siswa.....	77
Gambar 4. Pemaparan cara pengisian angket	78
Gambar 5. Pengisian angket siswa.....	79
Gambar 6. Wawancara dengan siswa.....	80
Gambar 7. Wawancara dengan siswa di bantu wali kelas	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jejaring sosial adalah sebuah jejaring online yang para penggunanya dapat dengan mudah berinteraksi dan berbagi informasi satu sama lain tetapi memiliki efek negatif menjadikan ketergantungan bagi para penggunanya. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2016) mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi.

Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini media sosial telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi.

Laporan We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Jumlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2023 mengalami penurunan 12,57% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 191 juta jiwa. Penurunan itu pun menjadi yang pertama kali terjadi dalam satu dekade terakhir. Namun, kondisi itu terjadi karena sumber yang digunakan We Are

Social pada Januari 2023 telah membuat revisi penting. Penyesuaian tersebut membuat data terbaru tak sebanding dengan angka pada tahun-tahun sebelumnya.

Adapun, waktu yang dihabiskan bermain media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya. Durasi tersebut menjadi yang tertinggi kesepuluh di dunia. Lebih lanjut, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 212,9 juta pada Januari 2023. Berbeda dengan media sosial, jumlah pengguna internet pada awal tahun ini masih lebih tinggi 3,85% dibanding pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 98,3% pengguna internet di Indonesia menggunakan telepon genggam. Selain itu, rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit setiap harinya. (A. Saputra, 2019)

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman

dan kurang bergaul. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

Untuk meminimalkan penggunaan media sosial dari hal-hal yang tidak baik dan merugikan, diharapkan kesadaran diri sendiri dan kontrol dari orang tua akan mampu memandu pengguna media sosial tersebut dengan baik, khususnya anak dan remaja untuk dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan dapat menyaring informasi yang baik maupun yang buruk yang terdapat pada era globalisasi saat ini.

Hasil temuan membuktikan bahwa media sosial internet terbukti berpengaruh bagi *learning loss* siswa siswi kelas V MI Al-Manar Demak. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Wali Kelas V menyebutkan bahwa, lebih dari 85% siswa siswi kelas V MI Muhammadiyah al-manar tahun 2022/2023 telah menggunakan media sosial. Pentingnya peranan dari orang tua dan guru untuk dapat memandu dan mengontrol siswa di sekolah agar bijak dalam menggunakan media sosial yang saat ini sangat diperlukan, karena selain memiliki dampak positif yang besar, jejaring sosial juga memiliki dampak negatif yang besar

pula. Sebagai dampak pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang menghancurkan pembelajaran dilakukan secara online yang menghancurkan siswa maupun orang tua melek digital, dan sebagai awal pengenalan anak mengenal media sosial.

Learning loss merupakan suatu fenomena dimana anak kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara umum baik umum maupun khusus secara akademis. Hal tersebut dapat disebabkan karena terganggunya proses pembelajaran tatap muka secara langsung. Sehingga, masalah-masalah yang dialami pada proses pembelajaran jarak jauh ini akan mengakibatkan munculnya fenomena *learning loss*. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *learning loss* merupakan salah satu konsep dengan tidak efektifitasnya proses pembelajaran. Keadaan *learning loss* sebagaimana yang dimaksud dapat ditunjukkan dengan munculnya gejala siswa yang mengalami kemunduran dalam prestasi belajar, menurunnya keterampilan siswa dalam intelektual, kurang terampil siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan mengalami tekanan psikologis dalam aktivitas belajar.

Problematika *learning loss* pada peserta didik sekarang ini semakin kompleks termasuk candu penggunaan media sosial yang berkembang pada dinamika masyarakat kita khususnya Indonesia. Asumsi yang ada motivasi belajar dapat dilihat dengan prestasi dan perspektif kognitif dari peserta didik, baik pelajar sekolah dasar atau mahasiswa perguruan tinggi. Status yang ada tidak banyak menimbulkan perbedaan akan motivasi belajar hal ini menjadi sebuah kecenderungan bahwa kesadaran akan motivasi belajar

tidak hanya dilihat dari aspek umur dan status tetapi juga dilihat dari gaya hidup masing masing individu (Nurhalimah 2019:54).

Learning loss sebagai dampak berkembangnya media sosial dan kurangnya kontrol dari orang tua sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain media sosial dibandingkan belajar, efek yang dihasilkan akan berpangur pada hasil belajar siswa karena menurunnya minat belajar dan berkurangnya kedisiplinan siswa yang menjadikan masalah *learning loss* pada siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap *Learning Loss* Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti Dampak Penggunaan Media Sosial (WhatsApp dan Tiktok) Terhadap *Learning Loss* Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah dampak Penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa MI Muhammadiyah A-Manar Demak?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak Penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa MI Muhammadiyah A-Manar Demak.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terutama pada siswa sekolah dasar mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* sehingga dapat mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini, harapannya dapat membantu siswa dalam mengatasi dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* bagi siswa kelas V MI Muhammadiyah Al- Manar Demak.

b. Bagi Guru

Harapan dari hasil penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap *Learning Loss* Siswa yang terdampak dari pembelajaran daring siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai pengembangan proses belajar siswa disekolah dan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media sosial

a. Pengertian

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, *social network* atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran "usergenerated content". (Putri et al., 2016)

Media sosial merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi maupun bersosialisasi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Apabila dikelompokkan maka ada tujuh bentuk media sosial antara lain 1). Berbentuk jejaring sosial, situs ini memungkinkan orang untuk membangun halaman web pribadi dan kemudian dapat terhubung dengan teman-teman. (Puspitarini & Nuraeni, 2019) Dengan fasilitas ini dapat dipakai untuk berbagi konten dan komunikasi. Berdasarkan pengamatan banyak pihak terbukti Jejaring sosial bentuk ini yang terbesar adalah Facebook. (2) Berbentuk Blog, bentuk yang paling awal dan paling terkenal dari media sosial. Bentuk ini dikenal dengan personal diary yang online. Walaupun personal tapi untuk dibaca umum. (3) Berbentuk Wiki bentuk kamus umum. Website ini memungkinkan orang untuk menambahkan atau mengedit informasi yang ada. Jadi kamus umum ini bertindak sebagai dokumen komunal atau database informasi terminologi yang terkenal adalah wikipedia (4). Berbentuk Podcast merupakan bentuk kumpulan file audio dan file video yang tersedia dengan berlangganan melalui layanan Apple itunes. (5) Berbentuk forum bentuk untuk diskusi online, sering sekitar topik dan kepentingan tertentu. Forum ini muncul sebelum muncul istilah “social media” dan merupakan elemen kuat dan populer komunitas online. (6) Berbentuk komunitas konten komunitas yang mengatur dan berbagi jenis konten tertentu. Komunitas konten yang paling populer cenderung membentuk forum/link sekitar foto (Flickr), link bookmarked dan video (You

Tube). (7). Berbentuk microblogging, bentuk jejaring sosial yang dikombinasikan dengan blogging dimana update konten didistribusikan secara online melalui jaringan telepon seluler. (Sari et al., 2018)

Menurut Hadi Purnama (2011) media sosial mempunyai karakteristik khusus diantaranya: 1. Jangkauan (reach) daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak global 2. Akseibilitas (accessibility); media sosial lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya terjangkau 3. Penggunaan (usability; media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan ketrampilan dan petlatihan khusus 4. Aktualitas (immediacy) media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat 5. Tetap (permanence) media sosial dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

Sehingga di simpulkan bahwa media sosial adalah media online yang mampu menghantarkan kita untuk berkomunikasi dan mencari informasi secara luas tanpa batasan ruang dan waktu. Tak jarang juga media sosial dapat mengakibatkan munculnya kejahatan karena penyalahgunaan informasi dan situs-situs media sosial yang lainnya.

Manfaat media sosial (Sindang, n.d.) yaitu adalah :

- 1) Kemampuan Beradaptasi

Dengan jejaring sosial peserta didik akan mampu belajar cara mengembangkan kemampuan teknis dan sosial yang dibutuhkan mereka dalam menghadapi era digital sekarang ini. Mereka akan bersosialisasi dengan sahabatnya di jejaring sosial, serta kemampuan manajemen pertemanan mereka.

2) Perluasan Jaringan Pertemanan

Dengan jejaring sosial para peserta didik bisa menambah jaringan pertemanannya tanpa harus bertemu langsung dengan mereka dengan mudah menciptakan suatu komunitas yang bermanfaat bagi mereka, entah itu dalam diskusi pelajaran maupun hal-hal lain yang bisa memberikan kontribusi positif bagi mereka para peserta didik.

3) Termotivasi

Dengan terbentuknya komunitas pertemanan yang luas, ini akan mampu memotivasi para peserta didik dalam mengembangkan diri dari materi atau masukan teman-teman baru mereka yang terhubung secara online.

b. Kelebihan dan Kekurangan

Ada beberapa keunggulan media sosial antara lain bahwa media sosial merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mempublikasikan diri, pekerjaan, pendapat pribadi, kejadian sehari-hari dari diri sendiri. Bagi perusahaan berarti menambah koneksi

ataupun pelanggan dan calon pelanggan. Hal ini disebabkan koneksi berarti potensi untuk meraih pembeli dan selanjutnya dapat berarti potensi meningkatnya pendapatan bagi perusahaan. Selain itu perusahaan dapat memperoleh informasi dari demografi mereka. Selain itu juga, kemudahan untuk membuat grup dan membentuk komunitas.

Dengan media sosial, berkomunikasi secara online dapat dilakukan dengan lebih mudah dan murah daripada harus bertatap muka. Kemudian kolaborasi dan komunikasi antar wilayah, antar benua (lintas batas) dapat dimungkinkan dalam media sosial ini, hal tersebut berarti menghilangkan hambatan-hambatan bagi orang-orang yang ingin berhubungan dengan orang lain, tanpa memperhitungkan hambatan jarak, hambatan waktu, hambatan biaya, hambatan sosial budaya, termasuk hambatan gender dan usia. Salah satu bentuk media sosial adalah situs jejaring sosial, berguna untuk memudahkan pencarian informasi tentang subjek dan objek apapun juga dan dari mana saja. Dengan demikian dapat memberikan konteks dan nilai tambah pengetahuan dan dunia pendidikan. Khusus untuk dunia pendidikan bisa digunakan untuk penerbitan dan berbagi konten.

Selain keunggulan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait kekurangan dari media sosial, yaitu penyalahgunaan media sosial untuk melakukan kejahatan, sebagai contoh pemalsuan

identitas untuk penipuan. Akan tetapi, baru-baru ini telah ada peraturan/undang-undang terkait dengan Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang sudah menaungi dan proses bisnis dan komunikasi sosial dalam dunia maya, termasuk media sosial ini. Di Indonesia peraturan tersebut adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). (Mulyani, 2019).

2. Learning Loss

Learning Loss yaitu situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena kondisi tertentu sehingga mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik (Muthmainnah & Rohmah, 2022). Dalam jurnal *of islamic education* (Musoffa, 2019) *Learning loss* adalah hilangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang akademik akibat terputusnya akses pendidikan. Definisi yang hamper sama menyebutkan bahwa *Learning loss refers to “any specific or general loss of knowledge and skills or to reversals in academic progress, most commonly due to extended gaps or discontinuities in a student’s education”* (Huong & Jatturas, 2020).

Learning loss adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan, baik secara umum atau spesifik, atau terjadinya kemunduran proses akademik karena faktor tertentu. *Learning loss* merupakan salah satu

konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.(H. H. Saputra, 2022).

Learning loss merupakan suatu fenomena dimana anak kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara umum baik umum maupun khusus secara akademis. Hal tersebut dapat disebabkan karena terganggunya proses pembelajaran tatap muka secara langsung. Sehingga, masalah-masalah yang dialami pada proses pembelajaran jarak jauh ini akan mengakibatkan munculnya fenomena *learning loss*. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *learning loss* merupakan salah satu konsep dengan tidak efektivitasnya proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *learning loss* ialah situasi dimana peserta didik kehilangan semangat dan motivasi belajar atau menurunnya minat belajar pada peserta didik sehingga berimbas pada menurunnya hasil belajar dan tidak maksimalnya pelajaran yang diserap oleh peserta didik. Salah satu dampak negatif yang dapat muncul akibat *learning loss* dapat berupa putus sekolah, penurunan prestasi akademis, dan terpengaruhnya kesehatan mental serta psikis anak-anak. Hal tersebut tentu dapat terbawa hingga mereka dewasa sebagai trauma tersendiri.

Ciri-Ciri Anak Terkena *Learning Loss*

1. Menurunnya semangat belajar

Sebaiknya guru harus melakukan kerjasama dengan orang tua untuk menjaga semangat belajar anak. Selain itu, ketika anak bersemangat dalam belajar, maka akan memudahkan mereka ketika kembali ke sekolah.

2. Lalai dalam mengerjakan tugas

Beberapa orang tua kadang acuh bahkan tidak peduli dengan aktifitas anak selama di sekolah seperti tidak menanyakan tugas rumah yang di berikan. Hal ini akan membuat anak menjadi suka menumpuk tugas di waktu yang mepet. Ketika kebiasaan itu berlangsung secara terus menerus dan berulang, akan membuat mereka lupa ketika mereka mempunyai tugas. Kemudian akan mengerjakan tugas yang mereka ingat saja. Ini juga berlaku ketika anak setelah melaksanakan kegiatan libur sekolah. Karena terbiasa bersantai sepanjang hari, saat masuk sekolah kembali, anak merasa asing dengan adanya tugas. Hal ini tidak jarang membuat anak akan malas menyelesaikan tugasnya dengan baik.

3. Nilai yang menurun

Ketika semangat belajar menurun dan lalai mengerjakan tugas, maka anak tidak akan mendapatkan nilai yang baik. Jika mereka tidak memenuhi tugasnya dan tidak aktif pada kegiatan pembelajaran, Ini akan merugikan anak-anak. Karena hal ini dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas jika nilainya tidak segera ditingkatkan. Oleh karena itu, guru harus segera

mengkomunikasikan dengan orang tua apabila hal ini terjadi. Agar anak dapat ditangani dari rumah juga. Akan sulit apabila hanya guru saja yang memberikan teguran.

3. Pembelajaran PPKn SD

Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) atau Civic: memiliki banyak pengertian dan istilah. Tidak jauh berbeda dengan pengertian ini, Muhammad Numan Somantri (dalam Ubaedillah, 2015, hlm. 13) merumuskan: “Pengertian Civics sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan: (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik); (b) individu-individu dengan negara”. Jauh sebelum itu, Edmonson (1958) (dalam Ubaedillah, 2015, hlm. 13) menyatakan bahwa “makna civics selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Pengertian ini menunjukkan bahwa civics merupakan cabang dari ilmu politik, sebagaimana tertuang dalam Dictionary of Education”

Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PPKn fokus

terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945(Magdalen et al., 2020)

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari – hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Pamuji, 2014)

Sebagaimana menurut Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Penjelasan ketentuan pasal tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam penjelasan pasal 77 I, 77 J, dan Pasal 77 K Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan

semangat Bhineka Tunggal Ika, serta Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”.(Umami, 2019)

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. (Felisitas Ndeot & Petrus Redy Partus Jaya, 2021), dalam penelitiannya berjudul “*Deschooling dan Learning Loss pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*”. Mendeskripsikan tentang learning loss yang terjadi pada masa pandemic covid-19 pada siswa terutama pada anak usia dini karena kurangnya kompetensi orang tua saat membimbing anak belajar di rumah yang menyebabkan stimulasi pada anak usia dini kurang optimal.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variable learning loss dan yang membedakan adalah pada penelitian ini peneliti mengaitkan learning loss dari dampak yang ditimbulkan penggunaan media social.

2. (Berta Apriza & Rohmani, 2022) dalam penelitiannya berjudul “*Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar*” menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi *learning loss* dalam pembelajaran CALISTUNG yang disebabkan akibat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi, hasil

dari penelitian yang telah dilakukan telah disampaikan pada penjabaran sebelumnya.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti mengaitkan *learning loss* dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap dampak yang dihasilkan oleh penggunaan media social yang berlebihan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Keterkaitan dalam penelitian ini, maka penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang berfokus pada studi kasus dengan rancangan wawancara saat observasi secara langsung agar memperoleh sesuai deskripsi dalam menyajikan data dalam bentuk table yang berisikan pendeskripsian dampak media sosial terhadap learning loss, karena data yang akan digunakan merupakan sebuah rangkaian kata serta sebuah penjelasan dengan bentuk kalimat atau pendefinisian, Maka bentuk penelitian kualitatif ini membuat peneliti untuk lebih teliti dalam menyusun data dalam hasil penelitian secara sistematis. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang alamiah merupakan sebuah obyek yang berisi apa adanya, tidak dimanipulasi dan fakta oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Maka dari itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan berisikan sebuah penjelasan dengan menggunakan analisis

maka proses dan makna jauh lebih diutamakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak. Jadi Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang akan menjelaskan mengenai subjek yang berada dalam sebuah latar dan peristiwa tertentu.

Pada penelitian ini akan berfokus pada penelitian studi kasus. “serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam dalam sebuah program, peristiwa, dan aktivitas perorangan, kelompok, organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut”.

Ciri- ciri penelitian studi kasus adalah

- 1) Menekankan pendekatan longitudinal
- 2) Dilakukan untuk mendorong pemecahan masalah
- 3) Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam
- 4) Menggambarkan subyek penelitian didalam keseluruhan tingkah laku

Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* dan membahas mengenai sebuah permasalahan yang ada serta Langkah-langkah yang digunakan informan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh hasil permasalahan yang benar terjadi adanya. Alasan peneliti memilih

deskriptif kualitatif metode studi kasus adalah untuk ‘‘Menganalisis Dampak Penggunaan Media Sosial *Learning Loss* pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak’’ dengan mencari sebuah informasi kepada narasumber yang bersangkutan yaitu wali kelas atau guru kelas dan guru kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang ‘‘Analisis Dampak Penggunaan Media sosial Terhadap *Learning Loss* pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar’’.

B. Tempat Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Al-Manar yang terletak di Desa Kenduren, Kelurahan Kenduren, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Alasan mengambil penelitian di MI Muhammadiyah Al-Manar adalah di mana peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada diri siswa selama melakukan observasi terhadap siswa di sekitar terkait penggunaannya terhadap media sosial yang berakibat pada kemalasan belajar, yaitu bagi kelas V Sekolah Dasar. Kondisi tersebut yang dapat memunculkan ide untuk mengambil judul yang berhubungan dengan dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa.

C. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak memakai istilah populasi, namun *Spradley* disebutkan situasi sosial (*social situation*) terdiri dari tiga elemen berikut ini: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Sampel pada penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, tetapi narasumber atau partisipan, informan, teman dan masyarakat dalam penelitian. (Ali, 2017)

Dari penelitian di atas peneliti memilih jenis metode dalam sumber data penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan angket/kuisisioner secara langsung ke tempat penelitian yang dituju. Metode wawancara suatu metode yang terjadi secara langsung antara peneliti dengan informan orang yang menjadi narasumber dalam peneliti ini adalah guru kelas agar memperoleh data yang diperlukan secara rinci dan jelas.

- a. Sumber data primer merupakan sebuah data yang langsung dikumpulkan dari seorang peneliti sebagai sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer didalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak.
- b. Sumber data sekunder merupakan sebuah data yang dikumpulkan secara langsung dari seorang peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Umumnya data sekunder berasal dari sebuah riset perpustakaan yaitu dapat mengumpulkan sebuah data dengan membaca dan memahami teori-teori dari sebuah buku artikel, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu

analisis dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen pendidikan dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian ialah peneliti sendiri. Maka dari itu, peneliti sebagai instrument juha harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian berikutnya terjuan ke lapanagan. (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)

Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek peneliti, baik akademik ataupun logistiknya. Berhubungan dengan hal tersebut, maka teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yang relevan permasalahan penelitian ini ialah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara (Interview) terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) Wawancara Pembicaraan Informal, jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan tergantung dari pewawancara, jadi tergantung spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan yang diwawancarai.
- 2) Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara, jenis wawancara ini mewajibkan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, namun tidak diharuskan untuk bertanya secara berurutan.
- 3) Wawancara Baku Terbuka, jenis wawancara ini menggunakan pertanyaan yang baku. Urutan pertanyaan, kata-kata dan cara penyajian sama untuk setiap responden.
- 4) Wawancara Terstruktur dan Wawancara Tidak Terstruktur, jenis wawancara ini ialah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini menggunakan kata-kata pertanyaan yang dapat diubah ketika wawancara, berdasarkan kebutuhan dan situasi wawancara, dengan catatan tidak menyimpang dari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan teknik ini dengan tujuan agar mendapatkan informasi dan keterangan dari informasi yaitu dari

guru wali kelas V, dan murid kelas V (Lima) dengan menggunakan teknik wawancara.

b. Angket/Kuisisioner

Angket/ Kuesioner digunakan dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner/angket yaitu Teknik dalam pengumpulan data yang efisien peneliti mengetahui mengenai sebuah variable yang nantinya diukur dan mengetahui apa yang dibutuhkan dari responden.

Manfaat membuat angket sendiri untuk mencari sebuah informasi dari narasumber secara detail mengenai isi dari masalah yang sedang dibahas oleh peneliti, begitu kelebihan dari menggunakan angket yaitu angket tersebut dapat dibagikan secara langsung oleh peneliti secara bersamaan atau serentak kepada responden, akan tetapi kelemahan dalam menggunakan angket/kuisisioner ini responden tidak focus atau tidak teliti saat menjawab sebuah soal didalam angket tersebut, dan bahkan ada beberapa soal yang tidak terjawab oleh responden maka dari itu hasil dari informasi ini berisi deskripsi tulisan untuk responden mengenai menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak. Hasil dari informasi ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menganalisis dampak penggunaan

media sosial terhadap *learning loss* siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar.

c. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Dua yang paling utama ialah tahapan-tahapan observasi dan memori.

Dalam garis besar, observasi dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Observasi Berperan Serta (*participant observation*), pada observasi ini, peneliti ikut serta dengan aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Nonpartisipan, pada observasi ini, peneliti terjun langsung dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati, oleh karenanya dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Pada penelitian ini, akan digunakan teknik observasi yang berperan serta (*participant observation*) di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dengan siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, dalam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari tiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian

ini di tujukan kepada siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar.

E. Instrumen Penelitian

Data primer, dalam penelitian ini dari subjek (*sosial media*, siswa, guru, orang tua) dan objek penelitian (MI Muhammadiyah Al-Manar) dengan menggunakan struktur pertanyaan atau wawancara, angket/kuisisioner dan observasi. Adapun yang diwawancarai yaitu guru kelas V dan angket/kuisisioner di tujukan kepada beberapa siswa yang bermasalah dalam dampak penggunaan media sosial dan melakukan observasi terhadap bentuk penerapan pembatasan penggunaan media sosial saat melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar. Kisi - kisi instrumen wawancara mengenai dampak media sosial.

a. Wawancara

Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara terhadap Guru

No.	Aspek	Indikator	Jumlah pertanyaan
1.	Media sosial	Media sosial yang di gunakan	1 dan 3
2.	Learning Loss	P enurunan hasil belajar	2 dn 4

3.	Kecanduan	Menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial	5 dan 6
4.	Mengganggu konsentrasi belajar	Lebih sering menggunakan sosial media sehingga konsentrasi belajar menurun	7, 8 dan 9

Tabel 3. 2 Kisi-kisi wawancara terhadap Siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah pertanyaan
1.	Media sosial	Media sosial yang di gunakan	1 dan 3
2.	Learning Loss	P enurunan hasil belajar	2 dn 4
3.	Kecanduan	Menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial	5 dan 6
4.	Mengganggu konsentrasi belajar	Lebih sering menggunakan sosial media sehingga	7, 8 dan 9

		konsentrasi belajar menurun	
--	--	--------------------------------	--

b. Angket/Kuisisioner

Tabel 3. 3 Kisi-kisi angket terhadap siswa

No.	Aspek	Indikator	Kisi-kisi	Jumlah Pertanyaan
1.	Media Sosial	Yang sering di gunakan	Media sosial yang sering gi gunakan	4
2.	Learning Loss	Minat belajar	Menurunnya minat belajar	2
		Hasil belajar	Penurunan hasil belajar	2
3.	Kecanduan	Waktu penggunaan	Lebih sering bermain media sosial	2
4.	Mengganggu konsentrsi belajar	konsentrasi	Ingin cepat pulang agar bisa bermain media sosial	2
5.	Mata pelajaran pkn	Hasil belajar	Menadapatkan nilai yang baik	2

F. Teknik Analisis Data

Analisis (penafsiran data) yaitu proses mencari, menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang focus yang diteliti dan menjadikan temuan orang lain, memngedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka dilakukan analisis data dengan cara kualitatif sesuai model Miles dan Huberman. Di mana data yang diperoleh di lapangan akan direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang di buat berupa lembar wawancara, saat proses penelitian berlangsung di MI Muhammadiyah Al-Manar Demak. Instrumen tersebut digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai analisis dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak dan hasil akhir nantinya dapat berupa kesimpulan dari dampak media sosial terhadap *Learning Loss* siswa.

Ada 3 (tiga) tahapan dalam menganalisis data kualitatif antara lain:

a. Reduksi Data

Yaitu proses berfikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan. Supaya data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan yang jumlahnya banyak maka dicatat secara teliti dan rinci.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. (Rijali, 2019)

b. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi maka langkah berikutnya ialah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dikuatkan oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan memngumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap pada kesimpulan dalam penelitian ini sebuah aktifitas dalam penjelasan sebuah makna dan mengetahui penjelasan terhadap data akhir dalam penyajian data yang di peroleh dari analisis dampak

penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak tentang seberapa besar dampak penggunaan media sosial terhadap *learning loss* siswa.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah kegiatan yang dimana melakukan pemeriksaan data yang telah ditemukan. Sebuah hasil pemeriksaan tersebut, peneliti mampu mengetahui dan memahami tingkat akurasi dari data yang dihasilkannya. Pemeriksaan keabsahan data didalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu dapat melakukan pengamatan (Observasi) secara langsung. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah dalam memeriksa keabsahan data yaitu sebagai berikut :

- a) Membandingkan data atau informasi yang telah didapatkan dengan cara wawancara, angket/kuisisioner dan observasi, agar mengetahui kebenaran dalam suatu data.
- b) Mengetahui beberapa narasumber satu dengan narasumber yang lainnya untuk menyimpulkan dan menganalisis data dalam informasi dengan memilih informan yang telah ditentukan peneliti.
- c) Mencari sumber referensi lain seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen dan catatan-catatan lainnya yang mana sebagai data atau informasi tambahan untuk memberikan pandangan tentang fenomena yang dilakukan oleh peneliti.
- d) Setelah semua data atau informasi diperoleh, untuk selanjutnya membandingkan teori yang sudah ada.

Didalam penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan Teknik analisi data yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik sendiri melakukannya dengan menanyakan sebuah perihal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber data primer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Al-Manar Demak pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 16 Juni 2023 terkait studi terkait Penggunaan Media Sosial Terhadap Learning Loss Siswa kelas V pada pelajaran PPKn yang ditinjau dari proses pembelajaran PPKn. Data hasil penelitian diperoleh dari Wali kelas dan murid kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara Wali kelas, Murid, dan instrumen angket untuk siswa. Instrumen angket pengaruh media sosial berjumlah 14 pertanyaan dengan 25 partisipan siswa siswi, Instrumen Wawancara untuk wali kelas berjumlah 9 pertanyaan, dan Instrumen Wawancara untuk siswa berjumlah 8 pertanyaan dengan 25 partisipan siswa siswi.

1. Wawancara dengan Wali Kelas

Berdasarkan keterangan dari Wali Kelas, ketika ditanya mengenai dampak media sosial terhadap learning loss pada siswa kelas V, Ibu Umi Mahdzuroh S.Pd, sebagai Wali Kelas menjelaskan bahwa “Hampir semua siswa memiliki media sosial diantaranya WhatsApp, Tik Tok, Instagram, dan Facebook”. Beliau juga menerangkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa akan tetapi tidak ada siswa yang menggunakan media sosial di saat pembelajaran berlangsung

dikrenakan sesuai per aturan sekolah bahwa siswa tidak boleh membawa handphone di sekolah.

Wali Kelas menambahkan, “Jika membahas soal media sosial, peran terpenting dalam pembatasannya adalah wali murid. Kita sudah selalu mengingatkan setiap pertemuan wali murid untuk selalu memantau para siswa ketika berada di rumah agar tidak menghabiskan waktu dengan menggunakan handphone dan berjelajah dengan media sosial sehingga lupa untuk mengerjakan tugas-tugas yang sudah guru berikan untuk mengasah pengetahuan para siswa selama di rumah akan tetapi wali murid tetap mengabaikan bahkan ada yang membiarkan mereka bermain tanpa ada batasan, tetapi jika nilai mereka kurang baik ada sebagian wali murid menegur wali kelas dengan tidak terima dan menyalahkan.”

Wali kelas juga menambahkan, “Dampak dari penggunaan media sosial dapat dengan jelas saya rasakan sebagai wali kelas bahwa ada beberapa siswa yang bahkan kurang baik dalam membaca dan menulis sehingga menyebabkan ketertinggalan dalam belajar. Sedangkan wali murid tidak mengetahui hal tersebut di karenakan kurangnya perhatian dan pantauan terhadap hasil belajar siswa selama di kelas. Saya juga selalu memberikan tugas yang harus di kerjakan oleh siswa saat berada di rumah agar tetap dapat memanfaatkan waktu untuk belajar sehingga tidak hanya fokus

dengan media sosial saja, dan saya selalu mengajarkan kejujuran kepada mereka meskipun mereka salah harus tetap berkata jujur.”

Solusi yang diberikan kepada guru untuk mengatasi terjadinya learning loss yang di sebabkan dari dampak media sosial ialah kerjasama yang baik antara wali kelas, wali murid dan siswa. Diharapkan agar wali murid senantiasa memperhatikan dan membatasi siswa dalam menggunakan medi sosial serta memantau perkembangan hasil belajar siswa selama di rumah. Wali murid di himbau agar dapat mengatur waktu belajar dan bermain siswa.

2. Wawancara dengan Siswa

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada 25 siswa peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kesimpulan hasil wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memiliki media sosial?	22 siswa memiliki media sosial, dan 3 siswa tidak memiliki media sosial
2.	Media sosial apakah yang sering anda gunakan?	Dari 22 siswa yang memiliki media sosial 15 diantaranya sering menggunakan tiktok dan 7 lainnya sering

		menggunakan whatsApp
3.	Menurut anda apakah media sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar?	17 anak menyatakan berpengaruh terhadap hasil belajar dan 5 lainnya menyatakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar
4.	Apakah anda mengalami dampak yang sama dengan siswa yang lainnya terhadap pengaruh media sosial?	Dari 22 siswa yang memiliki media sosial terdapat 14 siswa yang berdampak sama terhadap pengaruh media sosial dan 8 lainnya mengalami dampak yang berbeda - beda
5.	Apakah anda menggunakan media sosial di saat pembelajaran saat berlangsung?	22 siswa yang memiliki media sosial mengatakan bahwa tidak pernah menggunakan media sosial selama

		pembelajaran berlangsung
6.	Apakah anda tidak konsentrasi belajar karena media sosial?	22 siswa yang menggunakan media sosial mengatakan bahwa mereka mengalami penurunan konsentrasi belajar

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa dari 25 siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-manar terdapat 22 anak yang memiliki media sosial dan 3 anak tidak memiliki media sosial. Dari 22 anak yang memiliki media sosial menyatakan bahwa mereka mengalami penurunan konsentrasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang disebabkan oleh dampak media sosial terhadap learning loss siswa.

Berdasarkan wawancara dari murid, didapatkan informasi dari Melladia Dwi Rahma siswa kelas V bahwa “saya lebih suka bermain media sosial dan menghabiskan waktu istirahat saya untuk menonton tik tok dari pada belajar. Saya juga mendapatkan nilai yang kurang baik karena jarang belajar.”

Farzan, sebagai siswa mengatakan, “Saya merasa malas belajar dan merasa bosan ketika berada di kelas, saya lebih suka bermain facebook dan tik tok bersama teman-teman saya dari pada belajar di kelas.”

Dari keterangan Ahmad Rochani, bahwa “ Ibu saya tidak pernah marah ketika saya bermain media sosial, dan tidak pernah melarang saya bermain media sosial bersama teman -teman walaupun nilai sekolah saya kurang baik.”

3. Angket Siswa

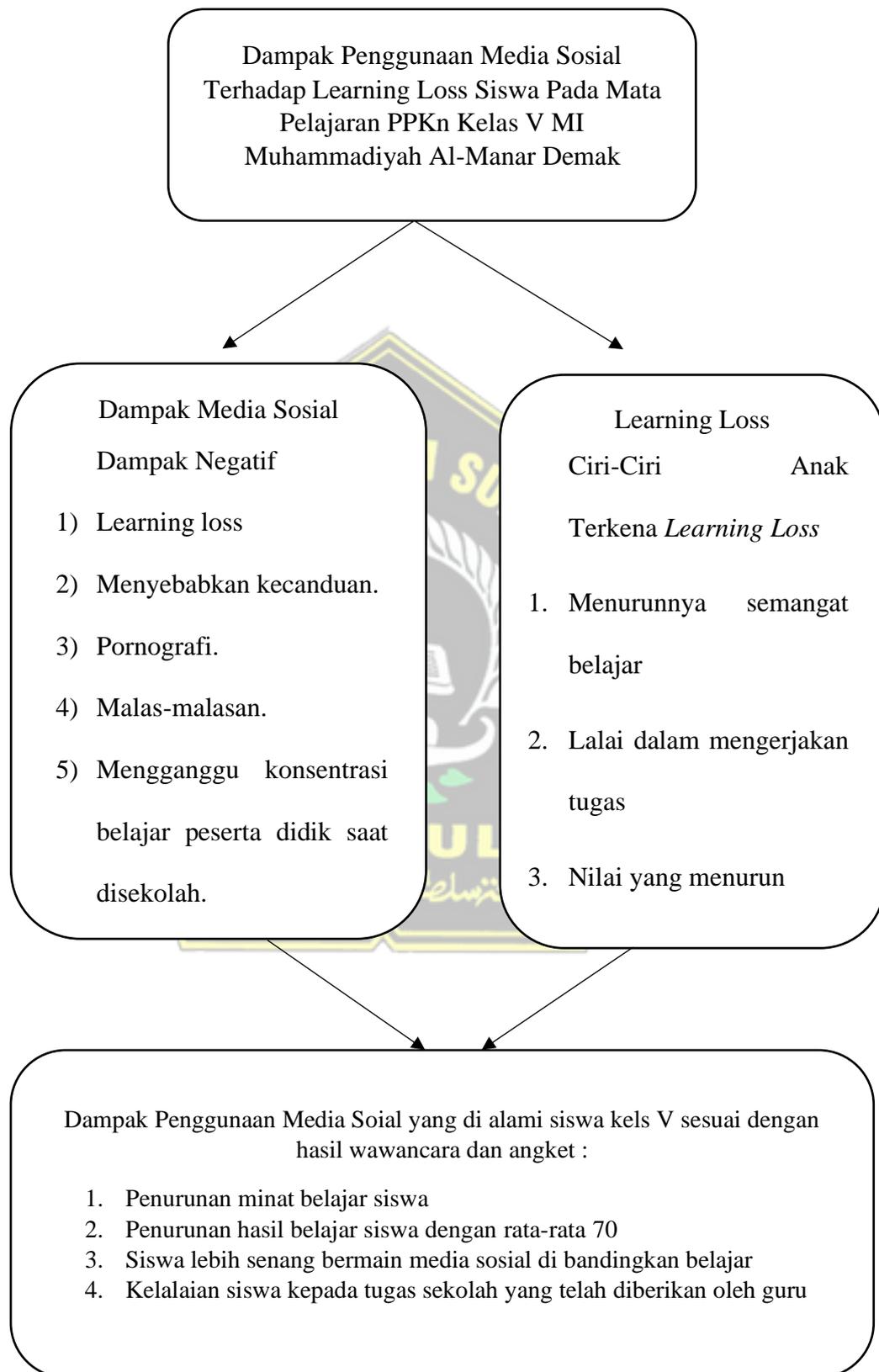
Dari angket yang telah dibagikan kepada 25 siswa peneliti menyimpulkan data sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kesimpulan hasil angket siswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		YA	Tidak
1.	Saya mempunyai media sosial	22	3
2.	Saya sering menggunakan media sosial facebook	7	18
3.	Saya sering menggunakan media sosial Instagram	9	16
4.	Saya sering menggunakan media sosial Whatsapp	18	7

5.	Saya sering menggunakan media sosial Tiktok	22	3
6.	Saya lebih sering menggunakan media sosial daripada belajar	17	8
7.	Saya mendapatkan nilai yang jelek karena sering menggunakan media sosial	14	11
8.	Saya menghabiskan waktu istirahat untuk belajar	9	16
9.	Saya menghabiskan waktu bermain untuk menggunakan media sosial	15	10
10.	Saya mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran ppkn	11	14
11.	Saya merasa bosan ketika belajar dikelas dan lebih senang bermain media sosial	17	8
12.	Saya memanfaatkan media sosial untuk belajar	17	8
13.	Saya merasa malas belajar	15	10
14.	Saya menggunakan media sosial bersama teman-teman	22	3

Tabel 3. 6 kesimpulan hasil wawancara dan angket



Dari hasil angket yang di dapat oleh peneliti maka menemukan hasil bahwa terdapat 22 siswa memiliki media sosial, diantaranya instagram, facebook, whatsApp, dan tik tok. Dari beberapa media sosial yang di sebutkan siswa lebih banyak menggunakan media sosial tik tok di bandingkan yang lainnya, terdapat 17 siswa menyatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan media sosial daripada belajar, dan mereka juga menyatakan bahwa mereka merasa bosan ketika melakukan pembelajaran dikelas dan lebih senang bermain media sosial.

B. Pembahasan

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan sebagai penopang dari penelitian yang dilakukan mulai dari hasil penelitian wawancara, angket, dan observasi. Maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjelaskan tentang analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Learning loss pada Mata pelajaran PPKn kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak. Adapun data-data yang peneliti dapatkan akan dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti tentukan yakni *pertama*, menganalisis Dampak Media Sosial Terhadap Learning Loss Siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak. *Kedua* Dampak Penggunaan Media Sosial pada Mata Pelajaran PPKn siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak. *Ketiga* Faktor yang mempengaruhi semuanya. Hal ini dipaparkan sesuai dengan data yang didapatkan

dilapangan, sehingga untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut:

1. Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Learning loss pada Mata pelajaran PPKn kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak

Setiap anak didik memiliki karakter dan sifat yang berbeda, sehingga dengan 2 hal tersebut tentunya akan mempengaruhi dalam minat belajar setiap siswa juga berbeda. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar juga harus mempersiapkan berbagai metode atau cara untuk menyampaikan setiap pelajaran yang ada sehingga seluruh siswa dapat menerima dan faham atas materi yang dia terima.

Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan wabah virus berbahaya yang terus menyebar secara global ke seluruh penjuru dunia. Setiap harinya jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus bertambah. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengambil langkah tegas untuk dapat mencegah penyebaran virus Covid-19, seperti melaksanakan social distancing atau jaga jarak. Banyak dampak yang terkena imbas dari jaga jarak yang harus dilakukan, seperti dari sektor ekonomi, pertanian, dan tak terkecuali sektor pendidikan. Sektor Pendidikan pun perlu diperhatikan karena merupakan sektor utama dalam pembangunan di Indonesia. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi tidak boleh sampai berhenti, sehingga pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah pun kini harus

dilaksanakan secara jarak jauh atau secara daring (dalam jaringan) dan biasanya disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Juliya & Herlambang, 2021).

Learning loss dapat terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak adanya interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai murid dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan karena terganggunya proses pembelajaran tatap muka secara langsung. Sehingga, masalah-masalah yang dialami pada proses pembelajaran jarak jauh ini akan mengakibatkan munculnya fenomena learning loss. Maka dari situ banyak siswa-siswa di kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak terkait pembelajaran di kelas yaitu pada pelajaran PPKn banyak sekali penurunan, karena banyak siswa yang masih terpengaruh dari efek media sosial yang sebelumnya digunakan pada masa Covid-19.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa learning loss merupakan salah satu konsep dengan tidak efektifitasnya proses pembelajaran. Tidak efektifitasnya proses pembelajaran ini, akan berdampak pada hasil belajar siswa dan juga pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan ada selama pandemi Covid-19 terutamanya di mata pelajaran PPKn.

2. Dampak Penggunaan Media Sosial pada Mata Pelajaran PPKn siswa kelas V MI Muhammadiyah Al-Manar Demak

a. Dampak Positif

Adapun dampak positif dari media sosial antara lain yaitu:

- 1) Menghargai sila pertama Ketuhana Yang Maha Esa, dari bunyi pancasila yang pertama ini bahwa media sosial memiliki dampak positif kita bisa menghargai perbedaan dalam beragama.
- 2) Menghargai perbedaan suku dan bangsa.
- 3) Dapat bersosialisasi secara luas.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari media sosial antara lain yaitu :

- 1) Learning loss, penggunaan media sosial yang berlebihan oleh siswa berdampak pada menurunnya minat belajar sehingga berakibat menurunnya hasil belajar siswa.
- 2) Menyebabkan kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial, terlebih lagi bagi kaum rebahan yang setiap harinya tidur dengan gengaman media sosial.
- 3) Pornografi, apabila peserta didik sudah menggunakannya ke hal yang buruk akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya. Apabila itu terjadi maka peserta didik akan sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena hanya memikirkan yang bukan materi.

- 4) Malas-malasan, bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil medapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.
- 5) Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat disekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah whats app, instagram, facebook dll.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

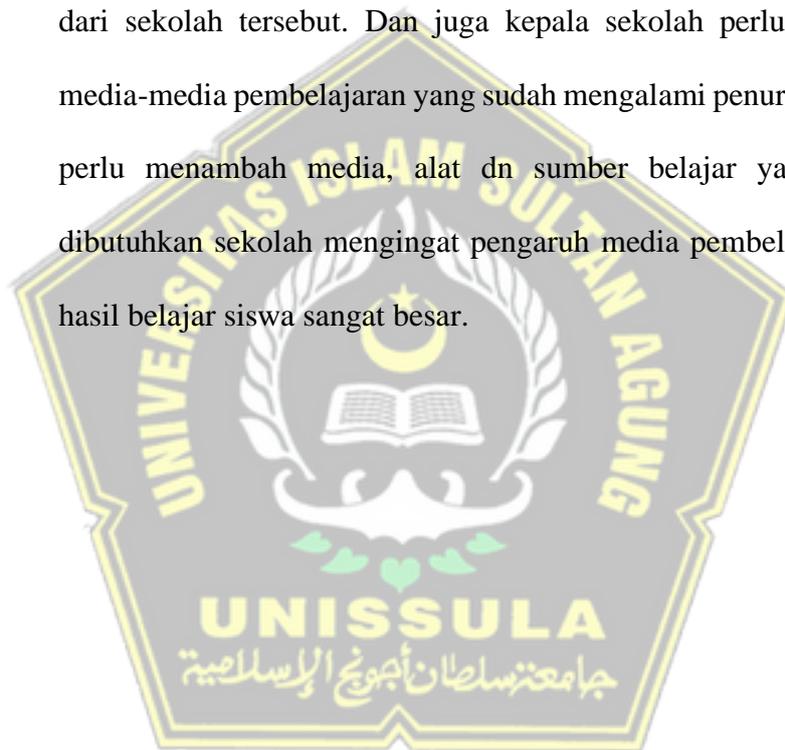
Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis penelitian bahwasanya hampir semua siswa menggunakan dan memiliki media sosial baik TikTok dan WhatsAPP yang mengakibatkan terjadinya learning loss pada siswa. Hal tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa dan menyebabkan siswa lalai terhadap tugas sekolah yang telah di berikan oleh guru.

B. Saran

kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga sekolah mampu menyeimbangkan pembaharuan-pembaharuan mengenai dunia pendidikan untuk mengurangi dampak media sosial.
2. Bagi peneliti selanjutnya, senantiasa dapat menggunakan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa serta memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran, sehingga dapat encapai hasil belajar yang maksimal.

3. Diharapkan setiap siswa bisa mengurangi penggunaan media sosial sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran.
4. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih mengawasi lagi dalam setiap proses pembelajaran, apakah proses belajar mengajar sudah efektif atau belum? Karena kepala sekolah merupakan monitoring atau manajering dari sekolah tersebut. Dan juga kepala sekolah perlu memperbaiki media-media pembelajaran yang sudah mengalami penurunan, dan juga perlu menambah media, alat dan sumber belajar yang lain yang dibutuhkan sekolah mengingat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sangat besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2017). Kepemimpinan kepala Madrasah dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah, Studi multi situs pada Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair kotabumi lampung utara. *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 119–142.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Hasil Penelitian yang Relevan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Mulyani, H. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Penunjang Dalam Pekuliahan Anggaran Perusahaan Di Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 33.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v3i2.15437>
- Musoffa. (2019). Learning Loss dan Penurunan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Banten. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 63–80.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Pamuji, desi dwi. (2014). Peran Pembelajaran Pendidikan Pamuji, desi dwi. (2014). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Kenakalan Remaja. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11–42.

- <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/6319>Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Kena. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11–42.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/COMMON.V3I1.1950>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Saputra, H. H. (2022). *Inisiatif Kemitraan Kepala Sekolah Untuk Mengurangi Resiko Learning Loss Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lombok Timur*. 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.575>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sindang, E. (n.d.). *Manfaat Media Sosial Dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan*. 1–8.
- Umami, T. S. R. (2019). Pengaruh Model Group To Group Exchange Terhadap

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKn 2019.

Universitas Pendidikan Indonesia, 12–68.

Ananda R. (2021). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan dalam Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basic Edu*, 11-12.

Carelia J.J. (2021). “ Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh.” *Semin Nasional Statistika X*, 2599- 2546. Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., &

Firmansyah, D. (2018). “Fenomena Learning Loss.” *Parole*.

Damanik M.J . (2021). Ancaman Learning Loss Mengintai Anak Indonesia pada masa pandemi covid-19

Rusminto, N. E., Ariyani, F., Setiyadi, A. B., & Putrawan, G. E. (2021). Local language vs. Learning Loss: The lampung language maintenance in the Indonesian context. *Kervan*. <https://doi.org/10.13135/1825-263X/5787>

